ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Komunikasi Persuasif Tokoh Adat dalam Mempertahankan Sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan

Authors: Rigal Muntasir, Eni Murdiati, Muzaiyanah Muzaiyanah

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 1 No. 3 (2024)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i3.2456

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 22 October 2026, 06:25 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Rigal Muntasir, Eni Murdiati, Muzaiyanah Muzaiyanah. "Komunikasi Persuasif Tokoh Adat dalam Mempertahankan Sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 1 No. 3 (2024). DOI: 10.47134/jbkd.v1i3.2456

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals

Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume 1, Nomor 3, 2024, *Hal*: 1-13

Komunikasi Persuasif Tokoh Adat dalam Mempertahankan Sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan

Rigal Muntasir[1]*, Eni Murdiati[2], Muzaiyanah[3]

[1,2,3] Universitas Islam Negeri Raden Fatah; muntasirrigal@gmail.com, enimurdiati_uin@radenfatah.ac.id, muzaiyanah_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif Tokoh Adat dalam mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu beserta efeknya. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field Reseacrh) yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam konteks komunikasi, keterlibatan relasi sejarah masa silam dipengaruhi oleh adanya komunikasi persuasif untuk mempengaruhi sikap seseorang. Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi kepercayaan, sikap, dan prilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator untuk tetap menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah tersebut, tokoh adat dinilai mampu melestarikan benda bersejarah tersebut, karena lembaga ini hadir khusus mengkaji dan melestarikan benda bersejarah di desa Lesung Batu. Dari itu, sehingga peninggalan-peninggalan yang masih tersisa dapat dijaga dan dilestarikan sesuai tujuan utama lembaga ini sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan, komunikasi Tokoh Adat dalam mempertahankan sejarah desa Lesung Batu dilakukan dengan beberapa hal seperti dengan bersosialisasi, memahami sikap dan psikologi masyarakat dilapangan, mengarahkan dengan penemuan-penemuan yang ada. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon baik dengan memberikan infak dalam bentuk uang dan kebutuhan lainnya untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan tokoh adat.

Katakunci: Tokoh Adat, Sejarah Desa, Komunikasi Persuasif

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i3.2456
*Correspondensi: Rigal Muntasir
Email: muntasirrigal@gmail.com

Received: 03-02-2024
Accepted: 15-04-2024
Published: 28-05-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *This Research aims to find out how persuasive communication between traditional leaders is in maintaining the history Lesung Batu village and its effects. The method in this research uses field research (Field Research), namely a descriptive qualitative approach. In the context of communication, the involvement of past historical relationships is influenced by persuasive communication to influence a person's attitudes. Persuasive communication is communication that aims to change or influence a person's beliefs, attitudes and behavior so that they act in accordance with what the communicator hopes to maintain and preserve historical heritage. Traditional leaders are consideret capable od preserving these historical objects, because this institusion exists specifically study and preserving historical objects in Lesung Batu Village. From that, so that the remaining recils can be looked after and preserved according to the main objectives of this institution before. The result of the research show that communication between traditional leaders in mainting the history of Lesung Batu village is carried out in several ways, such as socializing, understanding people's attitude and psychology in the field, directing existing discoveries. This is proven by the good response by providing donations in the form of money and other necessities for activies carried out by traditional leaders.*

Keywords: *Traditional Figures, Village History Persuasive Communication*

Pendahuluan

Di era globalisasi ini, tidak ada kehidupan tanpa komunikasi, apalagi manusia adalah makhluk rasional dan berpikir, manusia juga sering disebut makhluk sosial yang artinya manusia selalu biasa bergantung atau tidak mampu bertahan hidup tanpa bantuan orang lain. Hidup sendiri, saling membantu pertukaran ide, dan kerja sama untuk memenuhi kebutuhan masing-masing. Hal ini akan menjadi kendala dalam komunikasi yang efektif karena ada orangnya. Kurang perhatian diberikan pada nilai-nilai sosial dan budaya yang berlaku pada masyarakat tersebut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata komunikasi berarti mengirim dan menerima pesan atau pesan antara dua orang atau orang lainnya agar suatu pesan tertentu dapat dipahami sebagai makhluk sosial, hal tersebut tentu akan kita lakukan ini sebagai berkomunikasi satu sama lain dan saling mempengaruhi dengan hubungan yang berbeda-beda (dadang sunendar, 2023). Oleh karena itu, upaya komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap seseorang disebut dengan komunikasi persuasif. Komunikasi Persuasif tampaknya menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Hal ini menjelaskan mengapa kehidupan makhluk hidup saat ini di banjiri dengan pesan-pesan persuasif yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan, seperti kehidupan sosial, politik, dan ekonomi dalam skala yang relatif besar (Dainton, Zelley). Sedangkan menurut Larson mendefinisikan persuasi sebagai proses mengubah sikap, keyakinan pendapat atau perilaku seseorang atau sekelompok orang.

Sementara itu, jika merujuk pada bidang komunikasi persuasif, Perloff mengartikan bahwa persuasi sebagai proses simbolis dimana pengirim pesan berusaha membujuk seseorang untuk menciptakan atau mengubah sikap dan perilakunya terhadap suatu rencana masalah tertentu melalui pesan-pesan, pembentukan dan perubahan sikap merupakan hasil pengolahan paparan informasi (Olson, Zanna).

Salah satu, komunikasi persuasif selalu memiliki tujuan yang jelas untuk menggiring opini dan perilaku. Secara garis besar, proses komunikasi persuasif ini terdiri dari lima tahap, dan keputusan tentang perubahan pendapat atau sikap dibuat pada akhirnya. Ini termasuk tahap memperhatikan, menunjukkan minat, timbulnya keinginan lebih besar, membuat keputusan, dan melakukan perubahan (Dewa et al., 2020: 3).

Berdasarkan pengertian persuasi yang telah di jelaskan, hal ini mungkin terjadi menyatakan bahwa persuasi bertujuan untuk mengubah sikap melalui menerima dan memproses pesan yang disampaikan. Jowwet, O'Donell. Mendefinisikan sikap sebagai kesediaan untuk menanggapi suatu gagasan, suatu objek, dan waktu. Dalam hal ini sikap diungkapkan dalam suatu pernyataan.

Persuasif juga didefinisikan sebagai kegiatan psikologis yang memungkinkan seseorang untuk mengubah sikap, pendapat atau tingkah laku tanpa menggunakan ancaman, kekerasan, kekuatan, penekanan, pemerasan, pemboikotan, penyuapan, teror, atau intimidasi. Sebaliknya mereka menggunakan empati, kesadaran, dan sepenuhnya perasaan mereka (Fatma, 2014: 79).

Ada tiga prinsip yang terkait dengan komunikasi persuasif, Pertama, persuasi merupakan suatu proses yang dinamis karena praktik persuasi melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut antara orang persuader, persuadee, pesan,

saluran, efek, umpan balik, dan lainnya. Kedua, persuasi dapat digunakan di berbagai bidang bisnis atau profesi yang menggunakan metode persuasi dalam aktivitasnya. Ketiga, keyakinan menempati diantara keinginan manusia yang paling mendasar. Karena interaksi mengharuskan orang untuk berkomunikasi, setiap orang pasti akan terus terlibat dalam praktik persuasi (ezi, 2019).

Selang waktu pelaksanaannya, ketika seorang persuader sedang mempersuasi persuade, maka berbohong dilarang, tidak boleh menyembunyi apapun. Karena persuasi adalah tentang menunjukkan kelebihan tanpa harus menutupi kelemahannya. Seperti yang sudah dijelaskan pada prinsip persuasif di atas, dengan berkembangnya saat ini, dengan berkembangnya zaman saat ini, penggunaan komunikasi persuasif semakin meluas ke berbagai aspek kehidupan manusia sehari-hari. Misalnya dalam bidang pengajaran, pemasaran, periklanan promosi penjualan serta memperingati sejarah.

Setiap manusia yang mendisiplinkan ilmu tentu mempunyai keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, termasuk komunikasi dan sejarah sebagaimana telah diketahui, komunikasi adalah penyampaian pesan dari komunikator (pendengar) dengan tujuan tertentu dan sejarah merupakan masa lalu yang perlu di komunikasikan kepada masyarakat. Di luar penyediaan informasi, sejarah tersebut tidak dapat dikomunikasikan dan di ketahui semua orang tanpa di ketahui secara umum oleh masyarakat, baik secara lisan, tertulis, ataupun melalui bukti.

Dalam undang-undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang benda cagar budaya bahwa benda cagar budaya merupakan kekayaan budaya bangsa yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan, sehingga perlu di lindungi dan di lestarikan demi pemupukan kesadaran jati diri bangsa dan kepentingan nasional (UUD 1992: 3). Di sisi lain, hakikat sejarah terletak pada perubahan. Keith Jenskin menggambarkan sejarah sebagai suatu perubahan atau transisi, sebuah wacana yang problematis, seolah-olah merupakan aspek dari bagian dunia. Secara sejarah merupakan peristiwa masa lalu yang dihasilkan oleh sekelompok pekerja sejarah yang berwawasan masa depan, yaitu mereka adalah ahli sejarah yang saling diakui secara praktis diakui dan mereka memiliki karya sekali waktu mengarah logika terbatas, namun secara nyata umumnya di terima dalam lingkaran kekuasaan yang ia muncul dalam situasi yang spesifik dan terstruktur dan menjadikan signifikasi history yang dominan.

Secara spesifik sejarah dapat diartikan sebagai segala pengamatan manusia di dunia yang mengungkapkan fakta-fakta sejarah tentang apa, siapa, dan kapan dimana dan bagaimana suatu hal terjadi. Oleh karena itu, sejarah sangat jelas sangat penting bagi kehidupan manusia di muka bumi ini, tanpa adanya sejarah seorang manusia tidak akan tahu siapa dia sebenarnya. Dari hasil penelitian lembaga adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara Sumatera Selatan. Dimana lembaga yang dibentuk untuk mempertahan dan melestarikan desa Lesung Batu. Selayak pandang sejarah Desa Lesung Batu itu secara tertulis tidak ada tapi dari nenek moyang yang secara turun-temurun yang menceritakan asal-muasal desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

Tentu saja ada sisi positif dari pekerjaan yang dilakukan tokoh adat ini, mengetahui bahwa Desa Lesung Batu memiliki banyak sejarah fenomenal dari peradaban di masa lalu.

Misal sejarah Desa di Lesung Batu pada abad ke 18 dulu ada seorang Raja dari palembang yang mencari tempat kediaman baru, yang bernama Raja Raden Mas dan saudarinya Putri Darah Putih dan Pengikut-pengikutnya, dengan memakai perahu besar yang bernama Jong yang menyusuri sungai musi, mereka terus menyusuri sungai musi ke hulu sampai akhirnya mereka menemukan anak sungai dan mereka menyusuri anak sungai itu sekitar 5 km mereka bertemu pohon besar yang melintangi sungai tersebut dan rombongannya memotong pohon tersebut karena mereka tidak bisa melewati sungai tersebut karena terhalang pohon tersebut, setelah beberapa hari kemudian memotong pohon tersebut akhirnya berhasil setelah dilihat dan diamati ternyata pohon tersebut merupakan bernama pohon medang perawas (dimana sebagian pohon tersebut dijadikan Beduk di Masjid Jami di Lesung Batu Tuo) maka sungai ini dinamakan Sungai Rawas.

Kemudian setelah berhasil memotong pohon tersebut mereka menyusuri sungai tersebut ke hulu dan melihat ada sebuah kayu yang dinamakan Kayu Peremban (sehingga sekarang dinamakan Desa Remban) lalu mereka istirahat, setelah istirahat meraka menyusuri sungai ke hulu dan mereka bertemu lagi dengan sungai kecil yang sedang banjir dan mereka melihat ada daun kelapa yang hanyut disungai kecil tersebut dan Raja berpendapat bahwa pasti ada manusia, setelah mereka berunding maka Raja memutuskan untuk membagi menjadi dua kelompok, ada sebagian menyusuri Sungai Musi (Raja dan untuk saudarinya serta sebagian pengikutnya) dan pengikut lainnya menyusuri sungai kecil, sebagian yang menyusuri Sungai Musi tersebut setelah menyusuri sungai itu akhirnya mereka bertemu dengan Sungai Nuso.

Setelah sampai disana meraka melihat ada seseorang yang sangat gagah yang sedang mandi akhirnya mereka mendekat lelaki tersebut dan meraka bertanya siapa seseorang tersebut ternyata pemuda tersebut adalah seorang Raja dari padang yang kalah perang dan mengungsi ke daerah Nuso. Setelah itu mereka menyusuri Sungai Musi lagi ke hulu dan sampailah mereka bertemu Tebing Tebimbo (sekarang disebut dengan Tangga Keramat yang ada di Desa Lesung Batu Muda, disebut Tangga Keramat karena ada seseorang yang bersemedi meminta nomor togel di Rejang dan seseorang tersebut esok harinya menang dan ia membuat Tangga Keramat itu, konon katanya Rejang (Pusat Energi) hanya ada tiga disumatera yang pertama di Bengkulu (Rejang Lebong), di desa Lesung batu Muda, dan dimedan) meraka sepakat untuk tinggal di Tebing Temimbo dan mereka membuat nama Desa Muntai Tinggi karena datarannya tinggi.

Lama kelamaan mereka di desa tersebut tidak tahan karena jika air naik maka desa tersebut terendam banjir akhirnya mereka mencari tempat yang lebih tinggi lagi setelah mereka mendapatkan tempat yang cocok di seberangi sungai, lalu mereka mengajak rombongannya untuk pindah (sekarang disebut dengan desa Lesung Batu Tuo), dan setelah mereka pindah mereka melihat banyak sekali napal dan mereka melihat dan memperhatikan napal tersebut ada sebuah napal yang memiliki lubang yang besar yang semakin kebawah lubangnya semakin kecil seperti lesung dan sepakat mengganti nama Desa Muntai Tinggi menjadi Lesung Batu. Setelah beberapa generasi lama-kelamaan Desa Lesung Batu Tuo semakin sempit maka anak cucungnya memutuskan untuk pindah keseberang dan dinamakan Desa lesung Batu Muda.

Metode

Dalam setiap karya penelitian ilmiah, metode penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti sebelumnya. Metode penelitian biasanya ditentukan oleh penulis dalam menyelesaikan permasalahan sejak awal, karena penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research)* serta pengumpulan data-data melalui studi pustaka (*library reseacrh*) dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor, metode penelitiannya adalah kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan serta tingkah laku masyarakat (sugeng, 2010: 34). yang selanjutnya diamati kemudian berorientasi pada kelarasan dan individu secara holistic (bogdan, 2006: 1). Sementara itu Krik dan Miller dari sudut pandang mengenai kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu pengetahuan sosial yang pada dasarnya bergantung pada observasi pada manusia baik di bidangnya maupun terminology (Lexy, 2005: 4).

Hasil dan Pembahasan

A. Komunikasi persuasif tokoh adat dalam mempertahankan sejarah desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

Sejarah adalah bagian penting dari perjalanan manusia. Hal ini di sebabkan oleh fakta bahwa ini merupakan rute pengetahuan dasar yang memungkinkan kita untuk mengetahui siapa sebenarnya manusia dan kelompok itu. Sejarah adalah hal yang penting bagi manusia untuk mengetahui dari mana mereka berasal, dan contohnya adalah sejarah dari desa Lesung Batu. Peradaban Desa Lesung Batu yang sangat penting di masa lalu harus terus diperhatikan karena akan bermanfaat bagi masyarakat. Selain itu, pentingnya untuk melestarikan sejarah Desa Lesung Batu memiliki perdaban yang harus dipelajari oleh generasi sekarang dan masa depan.

Menurut wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan tokoh adat Desa Lesung Batu, M. Zaini Nungcik, menjelaskan bahwa "sejarah Desa Lesung Batu itu banyak menunjukkan asal-usul budaya dan adat istiadat masyarakat setempat. Mengetahui bagaimana desa berkembang, banyak mengalami perubahan, dan cara penduduknya hidup dari tahun-ketahun selain itu dapat membantu mempertahankan identitas sejarah desa tersebut" (zaini, 27 januari 2024).

Setelah tokoh adat menjelaskan, alim ulama H. Ahamid memberikan penjelasan tentang bahwa "sejarah desa yang berisi kisah-kisah tentang apa yang telah terjadi dan bagaimana hal-hal itu terjadi. Kisah-kisah ini dapat membantu masyarakat mengatasi masalah, menghindari kesalahan yang sama dan membangun masa depan yang lebih baik lagi" (ahamid, wawancara 27 januari 2024).

Sejarah desa mencatat perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi, hal ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat menangani masalah ekonomi, mengelola sumber daya dan beradaptasi dengan zaman, Sobri Marzuki selaku kepala Desa Lesung Batu menambahkan bahwa:

"*Mengetahui sejarah desa dapat membantu komunitas bersatu. Dampaknya untuk memperkuat ikatan sosial dalam masyarakat desa dengan mengakui perjuangan, pencapaian dan nilai-nilai yang dimiliki bersama, masyarakat dapat lebih terhubung dengan akar budaya*

mereka dengan mempelajari sejarah desa. Mereka juga dapat memperoleh panduan berharga untuk membangun masa depan yang lebih baik".

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pendapat, dapat penulis simpulkan bahwa sejarah desa suatu kebudayaan yang harus di pertahankan dan di lestarikan karena sejarah mempunyai nilai tersendiri, maka penduduk Desa Lesung Batu banyak melestarikan bukan hanya sejarah tetapi kebudaaan lainnya. Untuk melestarikan sejarah desa Lesung Batu, Tokoh Adat Desa Lesung batu menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap berguna, seperti melakukan sosialisasi, mendokumentasikan kegiatan yang dihasilkan dari penemuan dan penelitian di lapangan, dan kemudian menyebarkannya di media sosial seperti youtube, google dan lain-lain.

1. Sosialisasi

   Menurut pengurus Tokoh Adat, salah satu cara terbaik untuk mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu adalah dengan sosialisasi dan gotong royong langsung dengan masyarakat, tokoh adat melihat sosialisasi ini sebagai salah satu pendekatan yang menarik untuk melakukan komunikasi atau menyampaikan informasi langsung dalam menjaga sejarah desa Lesung Batu karena sosialisasi menjadikannya lebih mudah untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat dan bersilaturahmi dengan mereka.

   Seperti yang dijelaskan oleh, M. Zaini Nungcik sosialisasi memungkinkan tokoh adat dan anggota berinteraksi langsung dengan masyarakat karena adanya kedekatan oleh karena itu, bagi tokoh adat, sosialisasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap masyarakat dan warga sekitar dilapangan. "Oleh karena itu, kolaborasi adalah metode yang paling efektif dengan kata lain, salah satu metode pendekatan sosialisasi. Oleh karena itu dampaknya terbatas pada penduduk yang tinggal di sekitar lokasi untuk gotong royong, setelah itu, kami mempelajari lapangan dan melakukan penelitian".

2. Mindset Masyarakat

   Selain sosialisasi, pemikiran masyarakat juga harus di ubah untuk mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu. Dengan mengubah pemikiran masyarakat untuk mencintai sejarah, masyarakat juga akan menyukai dan mencintai sejarah desa Lesung Batu. Dengan demikian, masyarakat dapat dengan mudah menyadari bahwa sejarah Desa Lesung Batu penting untuk masa depan. Sobri Marzuki selaku kepala desa Lesung Batu mengatakan bahwa:

   "Jika cerita menarik, orang tidak akan ikut. Sejarah adalah penting, latar belakang kita, dan bisa membuat kita lebih baik lagi, oleh karena itu kita harus memberi tahu masyarakatnya tentang hal ini terlebih dahulu untuk masa depan, kita harus mengubah persepsi mereka terlebih dahulu. Jika mereka peduli dengan sejarah, tidak perlu kita ajak mereka, tanpa disuruh pasti mereka akan ikut" (Sobri, wawancara 27 januari 2024).

3. Media Sosial

   Untuk mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, tidak cukup hanya dengan sosialisasi, mengubah

perspektif, turun lapangan dan lain-lain. Oleh karena itu, perangkat desa juga menyebarluaskannya kepada masyarakat melalui media sosial. Sebagai alat untuk menginformasikan secara luas, terlepas dari hasil penelitian di lapangan, proses kurasi, dan uraian bahan pertimbangan bersama. Tarmizi selaku sekretaris Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, menjelaskan bahwa: "Maksudnya seperti ini sejarah desa Lesung Batu itu dalam media sosial menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memungkinkan desa untuk berkomunikasi, berbagi informasi, dan mengembangkan diri. Namun, untuk memaksimalkan manfaat keterlibatan dalam media sosial, masalah ini seperti akses internet dan literasi digital juga perlu diatasi" (Tarmizi, wawancara 27 januari 2024).

Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara bahwa penyampaian sejarah desa tidak hanya melalui media sosial dan internet, tetapi juga bisa melalui sosialisasi serta mindset masyarakat, yang akan mencerminkan perubahan dalalm cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi di tingkat lokal. Desa Lesung Batu biasanya menggunakan komunikasi langsung dan lokal pada awalnya. Namun dengan munculnya media sosial, dinamika ini mengalami perubahan besar.

Tokoh adat dapat memanfaatkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan kesadaran dan rasa kebanggaan masyarat terhadap sejarah desa dan mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pemeliharaan dan pengembangan warisan budaya mereka. Tokoh adat sangat membantu mempertahankan sejarah desa dan mendorong masyarakat untuk berpartisipasi. M. Zaini Nungcik selaku Tokoh Adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, menegaskan bahwa: "Biasanya kami melakukan musyawara dan silatuharmi dimana itu diskusi terbuka dimana orang-orang dapat berbicara tentang sejarah desa mereka, berbagi informasi, dan mengajukan pertanyaan ini meningkat rasa kepemilikan masyarakat terhadap sejarah desa mereka" (zaini, wawancara 27 januari 2024).

Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara bahwa tokoh adat dapat melibatkan masyarakat dalam upaya mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan masyarakat terhadap tokoh adat seperti pembentukan kelompok diskusi biasanya dalam hal ini banyak menceritakan sejarah desa, selain itu pentas seni dan budaya, itu juga harus di lestarikan serta media sosial dan internet.

B. Efek Komunikasi Persuasif Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

Efek Tokoh Adat mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu dapat dilihat dalam dua cara, masyarakat merespons dengan baik atau sebaliknya, merespons dengan negatif.

1. Respon Masyarakat Positif dan Negatif
   a. Respon baik dari Masyarakat

Hal ini membuat tokoh adat merasa bangkit serta mendapatkan dorongan dan dukungan dari masyarakat untuk mempertahankan sejarah desa Lesung Batu. Gambaran ini diberika karena masyarakat telah menunjukkan nilai yang baik selama bertahun-tahun karena aktivitas yang dilakukan menghasilkan yang baik. M. Zaini Nungcik selaku tokoh adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, menerangkan bahwa: "Karena mereka mengajarkan nilai-nilai edukasi dan advokasi tentang sejarah yang sebenarnya, mereka percaya bahwa masyarakat secara otomatis memberikan tanggapan dan nilai-nilai yang baik".

Dalam hal efek, tokoh adat memiliki pengaruh yang signifikan oleh karena itu, kami dapat mengatakan bahwa pemahaman yang kami berikan selama telah membantu kami mendukung masyarakat dan memberikan yang terbaik untuk mereka. Akibatnya, tanggapan kami terhadap tokoh adat juga positif. Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara diatas, Tokoh Adat telah membantu masyarakat dengan komunikasi persuasif. Selain itu, hal ini dilakukan karena apa yang disampaikan kepada masyarakat adalah identitas masa lalu Desa Lesung Batu. Masa lalu yang diselamatkan oleh tokoh adat yang turun menurun menunjukkan peninggalan masa lalu, misalnya masyarakat mengabaikan batu nisan, tetapi ketika tokoh adat dan anggota menceritakan kepada mereka, mereka dengan antusias mengambil bagian dalam memperhatikan peninggalan masa lalu itu, oleh karena itu, respons masyarakat terhadap upaya tokoh adat memberikan kesan yang positif. Adanya dukungan dari masyarakat ke masyarakat adalah bukti tambahan bahwa kehadiran tokoh adat berdampak positif pada masyarakat. Oleh karena itu, tokoh adat menilai bahwa kegiatan yang telah di lakukan selama ini bermanfaat dan berdampak positif bagi masyarakat. H. Ahamid selaku alim ulama mengatakan bahwa:

"Misalnya, dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat umum, kita dapat menyelamatkan ini dari umat untuk umat. Dengan melihat reaksi masyarakat terhadap tokoh adat, kita Otomatis melihat betapa antusiasnya mereka untuk membantunya. Baik itu sumber daya, dana atau apapun lainnya. Tokoh adat ini swadaya dengan swadaya masyarakat, sehingga infaq masyarakat ini menunjukkan bahwa selama kita berdiri, masyarakat memberikan respons yang sangat positif" (Ahamid, wawancara 27 Januari 2024).

Salah satu solusi yang perangkat desa serta tokoh adat menyediakan gambaran informasi yang mencakup media dan advokasi. Apa yang disampaikan mungkin tidak menyenangkan bagi semua orang di Desa Lesung Batu. Oleh karena itu, Tokoh Adat Desa Lesung Batu berusaha untuk membuat program lapangan dan berinteraksi langsung dengan masyarakat sekaligus memberikan pengetahuan. Pengetahuan ini disampaikan berupa

lingkup sejarah dan bukti sejarah yang ada di masyarakat, dengan begitu masyarakat tahu bahwa peninggalan yang disampaikan memperkuat argumentasi sebelumnya.

b. Respon Kurang Baik dari Masyarakat

Meskipun banyak tindakan positif dari masyarakat untuk melestarikan sejarah Desa Lesung Batu, setiap Tokoh Adat juga merasakan dampak negatif dari masyarakat saat bekerja di lapangan. Ini memang terjadi pada awal-awal melakukan penelitian di lokasi yang memiliki peninggalan sejarah saat melakukan penelitian di lokasi penelitian untuk melestarikan sejarah Desa Lesung Batu, H. Ahamid menerangkan bahwa:

"ya, kita paling banyak memberikan pemahaman dan pendidikan kepada masyarakat. Namun, kami tidak dapat menjangkau semua pihak dalam penyelesaian karena ada banyak pihak yang terlibat. Karena beberapa pihak yang tinggal diluar desa Lesung Batu. Oleh karena itu kami tidak dapat mencapainya, paling tidak kami memberikan pengetahuan kepada orang yang kami bicarakan secara langsung. Selain itu, ketika bersosialisasi sudah terjadi, masalahnya sekarang. Oleh karena itu tantangan saat ini telah hilang. Dalam beberapa kasus, pemerintahan malah membangun, seperti yang dilakukan kantor pemerintahan. Banyaknya pembangunan yang harus digusur serta di pindahkan. Oleh karena itu, masalah pembangunan yang lebih besar bukanlah masalah masyarakatnya. Oleh karena itu, pembangunan ini terkadang dilakukan oleh masyarakat dan terkadang oleh pemerintah" (Ahamid, wawancara 27 Januari 2024).

Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara diatas, bahwa memberikan pemahaman kepadaya masyarakat adalah hal yang terbaik sehingga tidak hanya masyarakat Desa Lesung Batu saja yang tahu, terkadang bisa memberikan informasi ke media lainnya seperti media sosial pada umumnya. Dalam hal ini menelusuri dan mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Tokoh Adat juga fokus pada kualitas masyarakat tertentu. Dia sendiri banyak menghadapi masalah karena masyarakat tidak memahami sejarah dengan benar, yang mengakibatkan kendala bagi kualitas masyarakat. Dengan demikian, tokoh adat memberikan pemahaman yang sebenarnya kepada masyarakat sehingga mereka dapat mengetahuinya. Oleh karena itu, tokoh adat bertanggung jawab untuk mempelajari sejarah sehingga dapat membantu masyarakat memahami betapa pentingnya sejarah Desa Lesung Batu, pengetahuan tentang sejarah ini sangat penting karena menjadikan landasan utama untuk mengatakan bahwa sejarah Desa Lesung Batu adalah hal yang diprioritaskan dalam Desa Lesung Batu, M. Zaini Nungcik selaku Tokoh Adat Desa Lesung Batu, menegaskan bahwa:

"Identitas sangat penting untuk mengingatkan sejarah kita, karena tanpanya kita tidak akan tahu darimana kita, dari mana kita berasal, atau apa yang pernah terjadi di sini, salah satunya adalah dengan menjelaskan mengapa itu penting bagi

sejarah Desa Lesung Batu, makam kuno adalah contohnya, karena saya baru saja pulang dari tempat makam tersebut, kita mengatakan betapa pentingnya identitas kita, dan bangsa kita benar-benar hebat untuk menjaga semua sejarah ini. Kita mempertahankannya dengan menjaga dari negara kemudian melindungi dengan undang-undang budayanya, terutama kita sebagai masyarakat yang sadar bahwa itu adalah milik kita dan penting bagi identitas kita" (Zaini, wawancara 27 Januari 2024).

Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara di atas bahwa kita sebagai masyarakat Desa Lesung Batu harus mengetahui bahwa sejarah Desa Lesung Batu dari mana sejarah itu, apa yang terjadi di masa lalu serta mengapa harus dipertahankan sejarah desa tersebut. Sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, dapat memberikan dampak positif serta manfaaat dalam berbagai hal seperti pertumbuhan sosial, ekonomi, budaya dan politik. Salah satu Desa Lesung Batu sering menjadi penjaga tradisi dan budaya. Melalui generasi, mereka dapat mempertahankan kearifan lokal, seni, dan kebiasaan tradisional, yang memberikan identitas unik Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara. Tarmizi selaku Kepala Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, menegaskan bahwa: "Desa Lesung Batu sering menjadi penjaga tradisi dan budaya, masyarakat dapat membantu mempertahankan kearifan lokal, seni dan kebiasaan tradisional melalui generasi, ini memberikan identitas unik mereka".

Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara bahwa yang perlu diingatkan dampak baik dan dampak buruk dapat berdampingan, dan setiap desa memiliki sejarah dengan sendirinya. Selain dari itu Desa Lesung Batu, mungkin mengalami tantangan dan dampak buruk seperti kemiskinan, migrasi, atau kerusakan lingkungan, yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan lebih lanjut. Selain Itu Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, juga memiliki dampak negatif yang berbeda, tergantung pada konteks dan peristiwa yang terjadi di daerah tersebut. Beberapa dampak negatif dari Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, yang mungkin terjadi dalam sejarah desa Lesung Batu. M. Zaini Nungcik selaku Tokoh Adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara menerangkan bahwa:

"Sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, sering mencatat pengunaan sumber daya alam yang tidak berkelanjutan. Penggunaan tanah yang tidak bijaksana, penebangan hutan yang tidak dapat terkendali dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang berlangsung lama. Beberapa desa mungkin mengalami urbanisasi yang berlebihan sebagai akibat dari pertumbuhan kota. Ini tidak dapat menyebabkan kehilangan warisan budaya dan tradisional, tetapi juga dapat menyebabkan masalah seperti ketidakseimabangan sosial dan budaya serta ekonomi" (Zaini wawancara 27 Januari 2024).

Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara penting untuk diingatkan bahwa efek negatif ini tidak selalu terjadi di setiap Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, dan pada setiap periode sejarah banyak mengalami penurunan yang cukup drastis baik dari berkonstribusi pada masyarakat dan budaya. Faktor-faktor seperti tingkat pendidikan, akses ke sumber informasi, dan kesadaran budaya mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sejarah desa Lesung Batu, Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, bahwa tokoh adat mempertahankan sejarah Desa Lesung Batu melalui tradisi lisan. Pengetahuan turun-temurun melalui cerita, legenda, atau nyanyian tradisional. Masyarakat di Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara tersebut mungkin lebih mengandalkan warisan lisan dari pada literatur tertulis. Sobri Marzuki selaku Kepala Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, menerangkan bahwa: "Kesadaran budaya masyarakat terhadap pentingnya melestarikan sejarah desa Lesung Batu dapat memotivasi mereka untuk mencari tahu lebih banyak tentang asal usul dan perkembangan sejarah desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara".

Dapat disimpulkan dari beberapa wawancara bahwa tingkat keterlibatan komunitas dalam memelihara dan menyebarkan pengetahuan sejarah dapat memainkan peran penting. Jika perangkat Desa Lesung Batu dapat aktif dalam menanggapi serta mendokumentasikan sejarah desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara dan pengetahuan tersebut dapat lebih mudah diakses oleh masyarakat.

Simpulan

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat di ambil dari Komunikasi Persuasif Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara sebagai berikut:

1. Salah satu bentuk komunikasi persuasif tokoh adat dalam mempertahankan sejarah desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara yaitu melalui sosialisasi. Tokoh adat memiliki pemahaman yang cukup baik tentang perasaan dan psikologi orang-orang yang bekerja dilapangan dan dengan informasi ini, mereka dapat membuat keputusan yang baru. Selain dari bersosialisasi, tokoh adat juga mengadakan musyawarah sesama perangkat desa Lesung Batu serta menyebarkan hasil pekerjaannya di media sosial seperti website, youtube, facebook, serta media massa, berita dan internet.
2. Efek Komunikasi Persuasif Tokoh Adat Dalam Mempertahankan Sejarah Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, adalah mendapatkan kesan baik dan tanggapan positif dari masyarakat, meskipun pada awalnya di tanggapi negatif. Namun seiring berjalannya waktu, tanggapan tersebut berubah menjadi positif, dan masyarakat juga antusias membantu kebutuhan tokoh adat desa Lesung Batu dalam meneliti dan melestarikan sejarah desa Lesung Batu

Ini di tunjukkan dengan respons yang positif, yaitu dengan memberikan konstribusi finansial atau kebutuhan dan keperluan lainnya untuk kegiatan tokoh adat selama dilapangan.

Daftar Pustaka

Abd. Mukhid, 2009. Self-Efficacy Perspektif Teori Kognitif Sosial Dan Implikasinya Terhadap pendidikan, Jurnal Tadris, Vol.4 No.1.

Aen Istianah Afiati, 2018. Komunikasi Persuasif Dalam Pembentukan Sikap, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Ahmad Surya Negara, 2001. Menemukan Sejarah, Wacana Pergerakan Islam di Indonesia, Bandung: Mizan.

Basrowi, Suwandi. 2008. Memahami penelitian Kualitatif, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bogdan, taylor. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dewa Ayu kadek Claria, Ni ketut Sariani. 2020. Metode Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat di Desa Kesiman Kertalangu Pada Masa Pandemi Covid-19. Linguistic Community Services journal Denpasar: Universitas warmadewa, Vol.1 No.1.

Diambil dari data Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, pada tanggal 27 Januari 2024.

Edy Syarif, Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap dan pendapat Pemuda mengenai Ujaran Kebencian, Jurnal Common Vol.3 No 2.

Effendy Onong Uchajana, 2004. Ilmu Komunikasi dan Praktek, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Emzir, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rajawali Pers.

Ezi Hendri, 2019. Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Farid Hamid, Heri Budianto. 2011. Ilmu Komunikasi: Sekarang dan Tantangan Masa Depan, Jakarta: kencana.

Fasha Umh Rizky, Nur Syam. 2021. Komunikasi Persuasif Konten Youtube Kementrian agama Dalam Mengubah Sikap Moderasi Beragama, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 11 No.1.

Fatma Laili Khairan Nida, 2014. Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa. Jawa Tengah: Institus Agama Islam Negeri kudus, Vol. 2. No.2.

H. Ahamid, Tokoh Ulama, Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, Wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

Hafied Cangara, 2011. Pengantar Ilmu Komunikasi Jakarta: Rajawali Pers.

Haris Herdiansyah, 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta Selemba Humanika.

Kuntowijoyo, 2013. Pengantar Ilmu Sejarah, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Lexy J. Melong, 2005. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Zaini Nungcik, Tokoh Adat Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, Wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

Melda Nadila Ramadani, 2020. Strategi Komunikasi Pemasaran Play99ers Radio Bandung Melalui Program Play School Attack Dalam Meningkatkan Minat Pengiklan, Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Moh. Kasiram, 2019 Metodologi Penelitian, Malang: Universitas Maulana Malik.

Rustam E. Tamburaka, 2000. Ilmu Pengantar Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Rusyidi Sulaiman, 2014. pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradaban Islam, Jakarta: Rajawali Pers.

Sanapiah Faisal,2001 Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sobri Marzuki, Kepala Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, Wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.

Sugeng D Triswanto, 2010. Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Persentase Bebas Stres, Jakarta: Suku Buku.

Suharismin Arikunto, 2008. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Syamil Qur'an, Cordova, 2007 Al-Qur'an dan Terjemahan, Departement Lajnah Pentashihan Mushaf Al-quran.

Tarmizi, Sekretaris Desa Lesung Batu Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara, Wawancara di Desa Lesung Batu, 27 Januari 2024.